

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Irawana & Desyandri (2019) dengan pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya jenis tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Menyatakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan merupakan suatu cara orang dewasa untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan potensi jasmani maupun rohani kepada generasi selanjutnya sehingga bisa hidup dengan nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat Yuristia (2018) Peningkatan kualitas Pendidikan tergantung pada guru Sebagai guru yang profesional terdapat seperangkat tugas yang harus di laksanakan oleh guru berkaitan dengan profesinya sebagai pengajar. Secara garis besar, tugas guru yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Erwinsyah, 2017)

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana lingkungan yang kondusif proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik terlibat aktif baik fisik maupun mental dalam mengikuti kegiatan belajar Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil dan proses. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila hampir seluruh peserta didik aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti semangat dan menimbulkan rasa percaya diri untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran Proses Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila menghasilkan hasil sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, masyarakat dan pembangunan (Rabayanti et al., 2021)

Menurut Bloom(dalam Magdalena et al., 2020) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memunculkan kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi sampai dengan penyesuaian. Selanjutnya untuk ranah psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa yang telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu

Pada pembelajaran di jenjang SD terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 31 ayat 1E, IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar khususnya di SD/MI. IPA memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, jadi IPA bukan hanya sekedar tentang penguasaan kumpulan pengetahuan berdasarkan fakta, konsep namun juga proses penemuan Menurut kemendikbud pembelajaran IPA menekankan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran pada konsep, keterampilan dan prinsip-prinsip. Dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat menemukan konsep dan prinsip-prinsip yang ada pada dirinya. Pembelajaran IPA pada hakikatnya terdiri dari empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi

IPA sebagai sikap berkaitan dengan memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta hubungan sebab akibat. IPA sebagai proses berkaitan dengan prosedur pemecahan masalah dengan cara metode ilmiah yaitu dengan cara melakukan pengamatan, penyusunan hipotesis, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan. IPA sebagai aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari – hari Carin & Evans dalam (Kelana et al., 2021)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada muatan Kurikulum 2013 adalah mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek dari tingkat kemampuan siswa pada proses pembelajaran, hal ini dikarenakan IPA merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian kepada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dengan adanya proses pengembangan kepada ketiga aspek tersebut IPA memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam mengembangkan kemampuan, sikap dan keterampilan ilmiah siswa. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan sains lingkungan dan hubungan antara sains, lingkungan, teknologi serta masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, Tujuan belajar IPA untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar dan menerapkan pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari – hari sehingga adanya keseimbangan antara teori dan penerapan dalam kehidupan sehari – hari Suci et al., (2020)

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pembelajaran di sekolah dasar menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran IPA dimaksudkan sebagai upaya bagi siswa untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta menerapkan IPA pada kehidupan sehari-hari. Proses pengembangan kemampuan dalam rangka mengeksplorasi dan pemahaman tentang lingkungan alam secara ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, semangat siswa menurun, serta siswa takut untuk belajar IPA, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA terdapat materi ekosistem Bagian hidup dan tak hidup pada sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan benda – benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem.

Kompetensi dasar pada materi IPA menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan rantai makanan di lingkungan sekitar Namun, pada materi ini siswa masih kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang

belum mencapai nilai KKM, Sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Model pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)* merupakan suatu gambaran model pembelajaran yang terfokus pada permasalahan yang berasal dari dunia nyata yang memiliki komponen sains dan teknologi dari sudut pandang siswa, di dalamnya terdapat konsep-konsep dan metode, selanjutnya siswa diajak untuk meneliti, mengkaji, dan mengimplementasikan konsep pada situasi yang nyata Widiyanti et al., (2017)

Salah satu model pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini oleh Yutiarti (2019) berjudul “Pengaruh Model *Science Environment Teknologi And Society* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu” pada penelitian ini memiliki persamaan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kuantitatif, metode eksperimen semu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah materi yang diajarkan pada penelitian terdahulu membahas materi tentang sifat- sifat cahaya, media yang digunakan dan lokasi penelitian. Kesimpulannya bahwa Model Pembelajaran *Science Environment Teknologi and Society* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meliputi ketiga aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Perwira 06 pada kelas V Menunjukkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis materi ekosistem. Hal ini dikarenakan Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA sehingga kurangnya semangat belajar dan tidak mau bertanya saat guru sedang memberikan kesempatan bertanya membuat pemahaman siswa kurang dalam memahami sains dan pemahaman konsep siswa yang sering terbalik dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas V mengatakan kurangnya minat siswa dalam belajar IPA sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menggunakan metode belajar guru menggunakan metode konvensional yang meliputi metode ceramah, tanya-jawab dimana dalam proses pembelajaran hanya guru yang menyampaikan materi sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa dalam

belajar IPA mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan siswa bertambah

Menurut data yang diberikan oleh guru kelas V dalam satu kelas hanya beberapa siswa saja yang dapat dikatakan memenuhi nilai di atas 75. sehingga tidak lebih dari 30 % siswa yang dapat dikatakan memenuhi KKM. Dan 70 % siswa tidak memenuhi KKM Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa data terlampir dalam lampiran

Oleh karena itu dari beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Dalam Materi Ekosistem Dikelas V SDN Perwira 06”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat Pengaruh model pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Kelas V SDN Perwira 06 ?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)* terhadap hasil belajar IPA materi ekosistem kelas V SDN Perwira 06.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memperluas pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran aktif khusus nya pada pembelajaran IPA.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan refrensi dan bacaan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

- c. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi masukan atau referensi guru untuk memilih model pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa

Siswa akan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran IPA dan serta mampu menggali potensi yang ada dalam peserta didik.

- b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mempelajari lebih dalam tentang pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)* dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kegiatan proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa

- c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi contoh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menerapkan konsep pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan semangat siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

- d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan untuk melakukan penelitian sebagai informasi tentang pembelajaran *Science, Environment, Technology, Society (SETS)*